



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kehidupan yang semakin modern pada saat ini telah terlihat adanya profesionalisasi dan spesialisasi dalam masing-masing bidang kerja. Masyarakat membutuhkan tenaga kerja dari lulusan yang berkualitas, menjadi manusia pembangunan yang trampil dan berkopentente. Oleh karena itu sistem pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan keahlian dan keterampilan di segala bidang.

Untuk mengejar perkembangan jaman dan menjawab tuntutan pembangunan tersebut maka mulai tahun ajaran 1984/1985 diberlakukan kurikulum baru. Adanya perubahan dalam struktur program dan kurikulum tersebut maka diintensifkan bimbingan yang telah diselenggarakan dengan program bimbingan yang ada di sekolah dan merupakan suatu bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinue, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

2

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas maka layanan bimbingan karir merupakan salah satu aspek yang integral dari keseluruhan program sekolah, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dengan program pendidikan lainnya. Oleh karena itu agar pelaksanaan bimbingan karir dapat berjalan dengan baik maka seorang pembimbing harus memiliki kualifikasi sebagaimana diisyaratkan sebagai tenaga pembimbing yang cakap dan profesional serta kepadanya diberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman melalui penataran-penataran atau lokakarya tentang materi bimbingan penyuluhan pada umumnya dan bimbingan karir pada khususnya, sehingga dengan demikian pembimbing yang cakap dan profesional akan banyak menentukan cepat tidaknya individu dalam proses memahami dirinya, mengenal dirinya dan mengarahkan dirinya untuk mempersiapkan masa depannya.

Pada saat ini banyak diperbincangkan bahwa proses pemahaman diri siswa tidak hanya ditentukan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga banyak ditentukan oleh peran serta pembimbing yang cakap dan profesional, dalam usahanya untuk membantu siswa dalam memahami segala potensi, bakat, dan minat maupun cita-citanya. Dengan demikian bahwa seorang pembimbing yang dapat menyerap materi bimbingan



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

3.

karir dengan baik dan ditunjang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan membantu siswa dalam proses memahami dirinya.

Untuk itulah penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh tingkat penyerapan materi bimbingan karir oleh pembimbing dan tingkat pendidikan pembimbing terhadap terhadap tingkat pemahaman diri siswa kelas 1 SMA Negeri 1 dan 2 Kodya Madiun.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa hal berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas adalah :

1. Tingkat Penyerapan Materi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian sebaik-baiknya dengan masa depannya. Agar pembimbing dapat memberikan bantuan secara maksimal kepada siswa, maka kiranya perlu diselenggarakan program peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai bentuk, misalnya:

- a. kursus-kursus ekstensi dan penataran
- b. belajar melalui observasi, konferensi dan konsultasi
- c. lokakarya, rapat-rapat kerja dan seminar



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

4

Adapun materi bimbingan karir meliputi :

- a. Pemahaman diri
- b. Pemahaman nilai-nilai
- c. Pemahaman lingkungan
- d. Hambatan dan cara mengatasinya
- e. merencanakan masa depan

2. Tingkat Pendidikan Pembimbing

Persyaratan formal yang harus dipenuhi oleh seorang pembimbing sekolah menurut Milton L. Blum dan Benjamin Balinsky, menitikberatkan pada tiga faktor utama, yaitu:

a. Pendidikan formal

Secara umum seorang pembimbing sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan formal dan jurusan yang sesuai yaitu bimbingan dan penyuluhan. Secara profesional seorang pembimbing sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan dan penyuluhan. Dalam masa pendidikannya harus menempuh mata kuliah tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan (proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan dll).



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

5

b. Kepribadian

Sifat-sifat pribadi atau kualifikasi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal, nampak dalam hal sebagai berikut:

- 1). Bakat skolastik yang dimiliki pembimbing harus baik.
- 2). Minat yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 3). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya mendukung usaha-usaha bimbingan.
- 4). Faktor kepribadian yang meliputi kematangan emosi, kesabaran, keramahan, keseimbangan batin, tidak lekas menarik diri dari situasi yang rawan, cepat tanggap terhadap kritik dan humor.

c. Pengalaman

Seorang pembimbing sekolah yang profesional hendaknya memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama 2 tahun; ditambah satu tahun pengalaman bekerja di luar bidang persekolahan; tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling (Lih.16 hal 24-25).



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

6

3. Tingkat Pemahaman Diri Siswa

Pemahaman diri adalah mengerti dengan benar atau mengetahui dengan benar tentang segala apa yang ada dalam diri sendiri baik mengenai kemampuan, bakat, minat dan potensi-potensi yang lain yang ada dalam diri sendiri secara jelas dan realistis yang dapat memandang kenyataan-kenyataan sosial yang ada sesuai dengan tuntutan, keinginan, cita-cita dan akhirnya dapat bersikap selaras dengan kenyataan diri sendiri dan lingkungannya. Pengetahuan tentang diri siswa dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah dan sikap selanjutnya, sekaligus menentukan karir apa yang akan dipilih di masa mendatang. Adapun pokok materi dalam pemahaman diri adalah :

- a. Pengantar pemahaman diri (sifat, pembagian waktu, garis kehidupan).
- b. Bakat/kemampuan/potensi
- c. Minat
- d. Cita-cita dan gaya hidup.

Apabila individu itu telah mampu mengungkapkan dan menyadari serta menerima konsep dirinya secara obyektif, maka barulah dapat dikatakan bahwa individu itu memiliki kemampuan untuk memilih dan memutuskan kemungkinan kehidupan apa yang sebaiknya ia tempuh.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

7

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian pada identifikasi masalah, maka dapat dilihat ada beberapa masalah yang bisa diuraikan, namun penulis perlu membatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Tingkatan penyerapan materi bimbingan karir ; para pembimbing sekolah setelah diberi penataran, seminar atau lokakarya tentang materi bimbingan karir (pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya dan merencanakan masa depan) hendaknya akan bertambah pengetahuan dan pengalamannya. Keberadaan bimbingan karir pada saat ini sesuai dengan kurikulum 1984 belum dapat dilaksanakan secara maksimal pada tiap-tiap sekolah, karena adanya pola pelaksanaan yang berbeda-beda. Sehubungan dengan itu apakah daya serap pembimbing cukup tinggi atau tidak setelah menerima penataran tersebut. Maka dari itu pembahasannya akan mencakup pengertian bimbingan karir, tujuan, program pelaksanaannya dan tingkat penyerapannya.
2. Tingkat pendidikan pembimbing; merupakan suatu jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pembimbing dengan jurusan yang sesuai yaitu jurusan bimbingan dan penyuluhan, baik dari program sarjana muda



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

8

BP, Diploma 3 BP, dan sarjana (S1) BP. Pembahasan mencakup pengertian tujuan, fungsi dan peranan pendidikan serta macam program pendidikan di perguruan tinggi.

3. Tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Kodya Madiun mencakup suatu proses penyesuaian antara konsep diri dengan kenyataan diri/fakta, agar individu tersebut mengerti atau mengetahui dengan benar tentang segala apa yang ada dalam diri sendiri baik mengenai bakat, minat, kemampuan dan potensi-potensi yang lain yang ada dalam diri sendiri secara jelas dan realistis. Hal tersebut sesuai dengan topik pertama dalam bimbingan karir yang membahas tentang pengantar pemahaman diri, bakat/kemampuan/potensi, minat, cita-cita dan gaya hidup.

Dengan demikian pembahasannya hanya pada pengaruh tingkat penyerapan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan pembimbing terhadap tingkat pemahaman diri siswa kelas 1 di SMA Negeri 1 dan 2 Kodya Madiun.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka penulis akan merumuskan beberapa masalah pokok, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penyerapan materi bimbingan karir oleh pembimbing



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

9

terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan pembimbing terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat penyerapan materi bimbingan karir oleh pembimbing dan tingkat pendidikan pembimbing terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun?

E. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran istilah, maka perlu adanya penjelasan tentang maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Secara Konsepsional

- a. Studi adalah penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan.
- c. Tingkat Penyerapan
adalah suatu kemampuan atau kekuatan seseorang dalam menguasai sesuatu hal.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

10

d. Materi Bimbingan Karir

adalah suatu bahan yang berisi bantuan kepada individu yang mempunyai masalah yang berkaitan dengan karir dan masa depannya.

e. Tingkat Pendidikan

adalah suatu macam program pendidikan tinggi yang telah diselesaikan seseorang dalam waktu tertentu.

f. Pembimbing

adalah orang yang memiliki bekal yang cukup atau memenuhi persyaratan formal sesuai dengan tuntutan pendidikan, latihan dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan penyuluhan.

g. Tingkat Pemahaman Diri Siswa

adalah suatu keadaan di mana siswa dapat memahami dan mengenal bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya demi untuk merencanakan masa depannya.

h. SMA Negeri 1 dan 2 Kodya Madiun

adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah umum yang dikelola oleh pemerintah dan berada di daerah Kotamadya Madiun.

2. Secara Operasional

a. Tingkat Penyerapan Materi Bimbingan Karir

Suatu taraf penguasaan pembimbing terhadap pengetahuan yang berhubungan dengan bidang bimbingan karir, sehingga



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

11

pembimbing setelah menyerap atau menguasai materi tersebut akan dapat melaksanakan program bimbingan karir dengan baik, yakni dapat membantu siswa dalam usahanya untuk merencanakan masa depannya.

Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi bimbingan karir, pembimbing diberikan tes. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 75 % ke atas : cukup menguasai materi
- kurang dari 75 % : kurang menguasai materi

b. Tingkat Pendidikan Pembimbing

Suatu macam program studi pada pendidikan tinggi yang telah diselesaikan pembimbing dalam waktu tertentu. Adapun macamnya adalah Sarjana Muda BP atau Diploma 3 BP dan Sarjana (S1) BP.

Data tentang tingkat pendidikan pembimbing akan diperoleh dengan menggunakan alat ukur berupa studi dokumen. Data tersebut tanpa memperhitungkan lamanya bekerja.

c. Tingkat Pemahaman Diri Siswa

suatu keadaan di mana para siswa telah dapat menyesuaikan antara persepsi diri dengan kenyataan dirinya siswa dapat dikatakan memahami diri bila ada kecocokan antara persepsi dengan fakta. Persepsi diri tersebut merupakan anggapan yang bersifat subyektif dari siswa tentang bakat, minat, cita-cita, sifat dan sebagainya, setelah



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

12

itu disesuaikan dengan keadaan yang nyata dari individu tersebut. Persepsi tentang diri datanya dapat dilihat pada lembaran kerja siswa paket I (Pemahaman Diri) dan data tentang kenyataan diri siswa tersebut dapat diketahui dengan menggunakan angket, sehingga dengan demikian dapat diketahui dengan menggunakan angket, sehingga dengan demikian dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

- Persepsi dengan fakta sangat cocok : skor 2
- Persepsi dengan fakta agak cocok : skor 1
- Persepsi dengan fakta tidak cocok : skor 0

Akhirnya dari skor-skor tersebut dijumlah, akan menggambarkan data interval.

F. Asumsi

Menurut Taksonomi Bloom dalam bukunya " Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan" menyatakan bahwa jika seseorang yang daerah kognitifnya (pengetahuan) tinggi, maka akan mempengaruhi sikapnya dan selanjutnya akan menentukan perilakunya ke arah yang positif (hal 104). Hal tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian, di mana jika seseorang telah mendapatkan tambahan pengetahuan, pengalaman dalam suatu penataran, seminar atau lokakarya, maka dimungkinkan akan dapat mengembangkan kemampuannya guna membantu para siswa dalam



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

13

usahanya untuk memahami dirinya, misalnya bakat, minat, kemampuan maupun cita-citanya.

Selain itu juga seperti yang telah diputuskan oleh Menpan no.84/ Tahun 1993 dan surat edaran bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No.25 Tahun 1993 tertanggal 23 Desember 1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya dalam lingkungan Depdikbud, maka guru pada umumnya dan guru BP pada khususnya dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan prestasi kerjanya seoptimal mungkin, maka pada setiap guru BP harus mampu melaksanakan berbagai kegiatan (pendidikan, proses BP, pengembangan profesi dan penunjang BP) (lih.34, hal 5).

Maka dari itu seorang pembimbing harus memenuhi syarat pendidikan formal secara minimal, karena dengan berbedanya tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh masing-masing pembimbing, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan layanan bimbingan karir, khususnya pada pemahaman diri siswa. Adapun tingkat pendidikan yang dimaksud adalah lulusan sarjana muda/D3 BP dan sarjana S1 BP.

Oleh karena itu dapat diduga bahwa pembimbing sekolah yang dapat menyerap materi bimbingan karir dengan baik dan didukung oleh tingkat pendidikan sarjana yang mempunyaipengalaman dan kepribadian yang baik, maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman diri siswa.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

14

G. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesa penelitian sebagai berikut:

1. Minor

a. Jika tingkat penyerapan materi bimbingan kariroleh pembimbing itu cukup tinggi, maka tingkat pemahaman diri siswa kelas I SMA Negeri 1 dan 2 Madiun juga tinggi.

b. Jika tingkat pendidikan pembimbing itu tinggi, maka tingkat pemahaman diri siswa kelas I SMA Negeri 1 dan 2 Madiun juga tinggi.

2. Mayor

a. Jika tingkat penyerapan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan pembimbing itu tinggi, maka tingkat pemahaman diri siswa kelas I SMA Negeri 1 dan 2 Madiun juga tinggi.

H. Tujuan

1. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir program strata 1 (S1) di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

2. Tujuan Penelitian

a. Primer: Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

15

penyerapan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun.

b. Sekunder:

Penelitian ini berguna/bermanfaat bagi :

1). Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah sesuai dengan bidang bimbingan.

2). Perkembangan ilmu pengetahuan

Agar hasil-hasil temuan ini diharapkan akan dapat memberikan masukan ilmu di bidang bimbingan dan penyuluhan terutama yang berkaitan dengan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan pembimbing.

3). Pembimbing

Agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keahlian untuk mengimbangi perkembangan dalam bidang kepembimbingan dan penyuluhan.

I. Alasan Pemilihan Masalah

1. Alasan obyektif

Penulis mengangkat judul pengaruh tingkat penyerapan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan pembimbing



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

16

terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun, karena banyak orang beranggapan bahwa tingkat penyerapan materi bimbingan karir yang cukup baik dan didukung oleh tingkat pendidikan pembimbing yang tinggi (S1), maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman diri siswa dan sebaliknya bila tingkat pendidikannya sarjana muda/D3 dan kurang mampu menyerap/menguasai materi bimbingan karir, maka pembimbing tersebut akan banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan program bimbingan karir atau pelayanan kepada siswa dalam memahami dirinya.

2. Alasan subyektif

Penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh antara tingkat penyerapan materi bimbingan karir dan tingkat pendidikan pembimbing terhadap tingkat pemahaman diri siswa di SMA Negeri 1 dan 2 Madiun, karena :

- a. masalah ini belum pernah diteliti, sejauh pengamatan penulis.
- b. dalam lapangan/kenyataannya kemampuan kerja pembimbing yang lulusan dari sarjana muda/D3 mempunyai beban kerja yang lebih banyak.



J. Keterbatasan Penelitian

Salah satu keterbatasan dalam praktek pengukuran ini adalah pengukuran terhadap variabel bebas dua yaitu tentang tingkat pendidikan pembimbing, di mana tingkat pendidikan pembimbing hanya peneliti pusatkan / lihat khususnya pada pendidikan terakhir saja, tanpa mempertimbangkan tentang lamanya bekerja (masa kerja), ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki, keikutsertaannya pada pertemuan-pertemuan ilmiah misalnya: seminar, penataran maupun prestasi akademik yang diperoleh sewaktu di perguruan tinggi.